



Mekanisme Pertahanan Diri dan *Coping Stress* Tokoh Utama dalam Antologi Cerpen “Malam Terakhir” Karya Leila S. Chudori: Kajian Psikologi Sastra

Ananda Siti Khoirunnisa^{1*} & Rudi Adi Nugroho²

^{1,2} Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154

Info Artikel

Article History

Disubmit 12 Juli 2023

Diterima 15 Oktober 2023

Diterbitkan 10 November 2023

Kata Kunci

mekanisme pertahanan diri, coping stress, antologi cerpen malam terakhir, Leila S. Chudori, psikologi sastra

Abstrak

Kehidupan manusia tidak terlepas dari permasalahan, begitu juga cara merespons dan cara menghadapi situasi stres pasca konflik. Sama halnya dengan kehidupan tokoh utama dalam karya sastra berupa cerita pendek. Leila S. Chudori menulis dengan apik sebuah antologi cerita pendek berjudul “Malam Terakhir”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek psikologis tokoh utama dalam konteks mekanisme pertahanan diri dan *coping stress* menghadapi konflik permasalahan cerita. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti membaca secara berulang cerita-cerita pendek dalam antologi ini dan memetakan hasil temuan tentang mekanisme pertahanan diri dan strategi *coping stress* tokoh utama. Hasil temuan penelitian menunjukkan mekanisme pertahanan diri yang ditemukan dalam antologi ini adalah represi, rasionalisasi, reaksi formasi dan penyangkalan. Adapun strategi *coping stress* tokoh utama yang sering muncul adalah *self-controlling* dan *escape avoidance*. Mekanisme pertahanan diri dan strategi *coping stress* merupakan hal krusial bagi manusia ketika menghadapi situasi konflik. Temuan-temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah cerminan supaya dapat menghadapi permasalahan dan mereduksi emosi dengan baik.

Abstract

Human life is inseparable from problems and how to respond and deal with post-conflict stress situations. The same is true for the life of the main character in a literary work in the form of a short story. Leila S. Chudori nicely wrote an anthology of short stories entitled “Malam Terakhir.” This study aims to analyze the psychological aspects of the main character in the context of self-defense mechanisms and coping with stress in facing conflict problems. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. The researcher repeatedly read the short stories in this anthology and mapped the findings on the main character's self-defense mechanisms and stress-coping strategies. The research findings show that the self-defense mechanisms found in this anthology are repression, rationalization, formation reaction, and denial. The main character's stress coping strategies often appear: self-controlling and escape avoidance. Self-defense mechanisms and stress coping strategies are crucial for humans when facing conflict situations. This study's findings are expected to reflect on facing problems and reduce emotions well.

* E-mail:

anandasiti.k@upi.edu

©2023 The Authors. Published by UNNES. This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan cerminan realitas kehidupan manusia. Berbagai problematika dalam alur cerita karya sastra muncul karena dipengaruhi oleh dinamika sosial yang terjadi. Karya sastra sebagai buah karya penulis, tidaklah hadir dari suatu kekosongan yang lepas dari dimensi kehidupannya (Sugiarti & Andalas, 2018). Di sisi lain, hubungan antara seni dan kenyataan bukanlah hubungan searah, sebelah atau sederhana. Hubungan ini ditentukan juga oleh kelir konvensi sastra yang menyaring dan menentukan kesan kita dan mengarahkan pengamatan dan penafsiran kita terhadap kenyataan (Teeuw, 2003). Realita kehidupan di dalam karya sastra tidak serta-merta digambarkan sama. Ada unsur fiksi yang merupakan hasil proses kreatif penulis karya sastra ketika membangun cerita di dalamnya.

Setiap karya sastra mengangkat permasalahan yang dialami oleh tokoh-tokohnya. Cara tokoh dalam cerita menghadapi permasalahan dalam alur cerita menjadi poin yang sangat penting. Seorang karakter fiksi harus memiliki sejumlah sifat yang berbeda, seperti halnya sifat saling bertentangan. Karakter ini seharusnya, sampai batas tertentu, tidak dapat diprediksi, kata-kata dan tindakan dia harus tampak berasal dari dorongan yang beragam (Bennett & Royle, 2023). Hal ini berkenaan dengan pengembangan alur cerita hingga menjadi sebuah konteks yang utuh. Penulis tentu menggunakan kreativitasnya untuk menggambarkan psikologis tokoh karya sastra dengan hati-hati. Ada banyak segmentasi permasalahan yang pada akhirnya mempengaruhi karakter pribadi tokoh. Tokoh yang mengalami banyak tendensi tentu akan mempertahankan posisinya dengan sebaik mungkin. Hal ini yang kemudian disebutkan oleh Sigmund Freud sebagai pola sebuah mekanisme pertahanan diri. Hierarki mekanisme pertahanan diri terbagi dua yakni pertahanan yang berorientasi kognitif dan berorientasi emosional dalam teori psikoanalisis (Freud, 1962). Pola-pola mekanisme pertahanan diri bergantung pada respons individu menghadapi permasalahannya. Fungsi dari mekanisme pertahanan tersebut adalah melindungi individu dari mengalami kecemasan yang berlebihan (Cramer, 1998). Mekanisme pertahanan diri bagi tokoh dalam karya sastra berkaitan dengan pertahanan dirinya. Dengan begitu, tokoh tersebut dapat menghindari hal yang bersifat merugikan bagi dirinya sendiri.

Penelitian ini menganalisis mekanisme pertahanan diri dan *coping stress* tokoh utama dalam antologi cerita pendek "Malam Terakhir" karya Leila S. Chudori. Setiap cerita pendek yang ada menghadirkan konteks berbeda dan kompleks

sehingga psikologis tokoh utamanya sangat kuat. Antologi cerita pendek ini terdiri atas 119 halaman dan 9 cerita pendek. Adapun 9 judul cerita pendek dalam antologi ini adalah "Paris, Juni 1988", "Adila", "Air Suci Sita", "Sehelai Pakaian Hitam", "Untuk Bapak", "Keats", "Ilona", "Sepasang Mata Menatap Rain", dan "Malam Terakhir". Karya Leila S. Chudori ini pertama kali terbit tahun 1989 oleh Pustaka Utama Grafiti kemudian dicetak kembali hingga cetakan keenam tahun 2020 oleh Gramedia. Kritikus Sastra Indonesia H. B. Jassin menulis pengantarnya dalam cetakan pertama yang berisi antologi Leila ini mengandung banyak pandangan falsafi dengan gaya pengungkapannya yang baru. Sastrawan Indonesia yakni Putu Wijaya pada tahun 1990 pernah mengulas antologi ini sebagai kumpulan cerita pendek penuh janji. Tak ayal, antologi ini masih beredar luas di masyarakat hingga sekarang walaupun rata-rata cerita pendek di dalamnya ditulis Leila sekitar tahun 1986-1996. Topik utama dalam setiap karya Leila masih relevan dengan perkembangan pemikiran masyarakat selama lebih dari 36 tahun berlalu.

Penelitian-penelitian terdahulu juga menganalisis mekanisme pertahanan diri dan *coping stress* tokoh dalam cerita pendek. Penelitian (Sari, Effendy, & Wartiningih, 2019) menyatakan hasil temuan bahwa tokoh utama Nadira dalam cerita pendek "Nadira" karya Leila S. Chudori berhasil menekan trauma dengan mekanisme pertahanan diri berupa represi. Mekanisme pertahanan diri ini yang menjadi salah satu penyebab munculnya maskulinitas dalam diri Nadira sebagai tokoh utama. Penelitian (Solihah & Ahmadi, 2022) mendapat hasil temuan bahwa terdapat mekanisme pertahanan diri tokoh dalam kumpulan cerpen "Sambal & Ranjang" karya Tenni Purwanti. Mekanisme pertahanan diri yang muncul adalah pengalihan, penyangkalan, reaksi formasi, serta rasionalisasi. Dari bentuk-bentuk mekanisme pertahanan diri tersebut ada beberapa perilaku *coping stress* tokoh seperti menyesal, rasa kesepian, dan gangguan mental. Ada beberapa penelitian sebelumnya dengan objek penelitian antologi cerita pendek "Malam Terakhir" karya Leila S. Chudori. Penelitian Rahmatullah et al. (2018) menghasilkan temuan adanya nilai moral pada beberapa cerita pendek dalam antologi ini diantaranya kejujuran, kepedulian, dan teladan karakter tokoh. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sinatrya & Gharizah (2022) menjelaskan adanya konflik batin tokoh dalam antologi cerpen ini dengan rincian paling banyak adalah konflik *id* dan *ego*.

Berdasarkan temuan penelitian-penelitian tersebut, psikologis tokoh utama dalam menghadapi situasi konflik pada antologi cerpen "Malam Terakhir" belum diteliti dengan tuntas.

Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini berfokus dalam mendeskripsikan mekanisme pertahanan diri yang berkaitan dengan *coping stress* para tokoh utama. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek mekanisme pertahanan diri dan *coping stress* setiap tokoh utama yang ada di dalam antologi cerita pendek "Malam Terakhir" karya Leila S. Chudori. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah kajian psikologi sastra dalam mengkaji mekanisme pertahanan diri dan *coping stress* tokoh utama cerita pendek.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan psikoanalisis untuk menganalisis mekanisme pertahanan diri dan *coping stress* setiap tokoh utama dalam antologi cerpen "Malam Terakhir" karya Leila S. Chudori. Di dalam sebuah karya sastra, terdapat aspek yang memiliki peranan sangat penting untuk menghidupkan konflik dalam karya sastra itu sendiri, yaitu aspek psikologi sastra (Minderop, 2013). Beberapa teori psikologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Freud tentang mekanisme pertahanan diri dan teori Lazarus dan Folkman tentang *coping stress*. Peneliti melakukan beberapa langkah penelitian hingga sampai pada penarikan simpulan. Pertama, peneliti membaca antologi cerpen ini secara berulang dan mendata kutipan-kutipan di dalam cerpen yang berkaitan dengan mekanisme pertahanan diri dan *coping stress* tokoh utama. Kedua, peneliti kemudian menginterpretasikan keterkaitan situasi tokoh dengan teori-teori mekanisme pertahanan diri dan *coping stress*. Ketiga, hasil temuan dan interpretasi data kemudian dituliskan dalam artikel penelitian ini diperkuat dengan hasil literatur lain yang relevan. Keempat, peneliti menarik simpulan dari hasil temuan dan interpretasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tokoh Utama dan Konfliknya dalam Cerita Pendek

Ada sebanyak 9 cerita pendek yang dianalisis dalam penelitian ini. Cerita-cerita pendek tersebut terhimpun dalam antologi "Malam Terakhir" karya Leila S. Chudori. Deskripsi ini menjadi jembatan awal untuk memahami penjelasan selanjutnya berkenaan tentang mekanisme pertahanan diri dan *coping stress* para tokoh utama di dalam setiap cerita pendek. Berikut merupakan tokoh utama dan konflik penting dalam setiap cerita pendek yang dianalisis.

Paris, Juni 1998

Cerita pendek pertama dalam antologi ini berjudul Paris, Juni 1988 yang ditulis Leila S. Chudori antara bulan Juni 1988-Mei 1989. Tokoh utama dalam cerita pendek ini adalah seorang gadis yang baru saja menemukan tempat tinggal baru di kota Paris. Konflik dalam cerita pendek ini bergelut dalam situasi yang kompleks bagi si Gadis itu. Ia selalu mendengar suara-suara mengganggu yang berasal dari kamar di sebelahnya. Situasi yang canggung juga meliputi relasi antara dia dengan penghuni kamar sebelah itu. Konflik terjadi antara dia dan dirinya sendiri juga dengan penghuni kamar sebelah.

Adila

Cerita pendek ini ditulis Leila S. Chudori pada 10 Juni 1989 di Jakarta. Ada tiga tokoh utama dalam cerita ini yakni Adila, Ibu Adila dan Ayah Adila. Konflik bermula ketika Adila selalu membaca novel luar dan tenggelam dalam fantasinya sendiri. Ibu Adila adalah pribadi keras yang selalu melarang Adila membaca novel-novel itu. Namun, Ayah Adila selalu memenuhi keinginan anaknya untuk membaca buku yang ia suka. Hingga pada suatu hari, konflik cerita memuncak ketika Adila tenggelam terlalu dalam dalam fantasinya ketika membaca buku hingga harus merenggut nyawanya sendiri. Tentu saja tragedi ini sangat membuat Ibu Adila terpukul.

Air Suci Sita

Cerita pendek ini selesai ditulis oleh Leila S. Chudori pada Agustus 1987 di Jakarta. Ada dua alur cerita yang saling menganalogikan hubungan pasangan suami dan istri. Seorang perempuan menjadi tokoh utama yang harus terus menunggu kedatangan pasangannya. Konflik terjadi di dalam diri perempuan tersebut. Sang perempuan harus menahan gejolak amarah dan keinginan terpendamnya sendirian.

Sehelai Pakaian Hitam

Cerita pendek ini ditulis Leila S. Chudori pada Januari 1987 di Jakarta. Cerita pendek ini memiliki dua tokoh utama yakni Hamdani dan Salikha. Keduanya sering berseteru karena ketidaksepahaman persepsi tentang penyampaian siraman rohani oleh Hamdani di depan publik. Alasannya karena perilaku Hamdani ternyata tidak sesuai dengan perintah Tuhan yang disampaikan di muka publik. Salikha berseteru dengan Hamdani tentang ini. Konflik dalam diri Hamdani memuncak dan mengakibatkan ia kehilangan nyawa karena beranggapan harus bertanggung jawab atas semua perilakunya.

Untuk Bapak

Cerita ini ditulis Leila S. Chudori pada tahun 1986 di Jakarta. Tokoh utama dalam cerita pendek ini adalah Aku dan Bapak. Tokoh Aku adalah seorang anak yang selalu disugahi cerita pewayangan oleh ayahnya. Berbagai pelajaran hidup selalu diajarkan Bapak kepada tokoh Aku. Hingga konflik memuncak ketika Bapak tiba-tiba pergi dari rumah dan meninggalkan keluarga. Tokoh Aku kemudian dihadapkan dengan situasi rumit di mana ia harus menjadi saksi sebuah kasus pelik yang melibatkan ayahnya. Bapak diketahui meninggal dunia tak lama selepas pergi dari rumah. Konflik dalam diri tokoh Aku sangat mendalam akibat insiden tersebut.

Keats

Cerita pendek ini ditulis Leila S. Chudori di Amsterdam pada 17 Juni 1988. Tokoh utama dalam cerita ini adalah Tami. Tami merupakan seorang perempuan yang selalu dituntut untuk menikah dengan pilihan sempurna dari pihak keluarganya. Namun, Tami tidak merasa cocok dengan pria pilihan keluarganya itu. Konflik terjadi di antara dia dan keluarganya. Ada juga konflik dalam diri Tami yang ingin bebas dari kekangan keluarga.

Ilona

Cerita pendek ini ditulis Leila S. Chudori pada September 1988 di Jakarta. Ilona adalah nama tokoh utama perempuan dalam cerita ini. Dikisahkan bahwa Ilona tumbuh besar di dalam keluarga yang terlihat rukun, tetapi banyak konflik orang tua yang tanpa sengaja ia ketahui. Konflik ini dimungkinkan menjadi awal mula mengapa Ilona memilih untuk membesarkan seorang anak tanpa pasangan atau ikatan pernikahan.

Sepasang Mata Menatap Rain

Cerita pendek ini ditulis Leila S. Chudori pada November 1996 di Jakarta. Tokoh utama dalam cerita pendek ini adalah pasangan orang tua dan anak mereka yang bernama Rain. Rain meminta untuk melihat sebuah foto tragis yang ia lihat ketika Bunda membaca majalah. Konflik mencuat ketika Bunda dengan enggan memperlihatkan foto itu kepada anaknya. Hingga satu waktu ada seorang anak jalanan yang mengetuk jendela mobil mereka. Rain bersikeras untuk mencari anak jalanan itu karena terlihat mirip dengan anak kelaparan dalam foto majalah.

Malam Terakhir

Cerita pendek ini ditulis Leila S. Chudori pada 26 Juni 1989 di Jakarta. Tokoh utama dalam cerita ini yakni Gadis, Papa (Ayah Gadis), Si Kurus,

Si Gemuk dan Si Kacamata. Ada dua sudut pandang dalam cerita pendek ini. Konflik terjadi ketika tiga mahasiswa yakni Si Kurus, Si Gemuk dan Si Kacamata ditahan dalam penjara karena membakar kereta api. Gadis dan Papa memberi sudut pandang lain sebagai masyarakat awam yang berkomentar atas tragedi tersebut. Konflik juga terjadi di dalam diri Gadis yang menganggap penahanan tiga mahasiswa sampai eksekusinya itu dianggap tidak adil.

Mekanisme Pertahanan Diri Tokoh Utama

Tokoh manusia yang direpresentasikan dalam karya sastra seringkali menyerupai kehidupan manusia pada kenyataan. Tak terkecuali dengan cara mengekspresikan perasaan dan merespons emosi negatif. Tokoh-tokoh utama dalam antologi cerpen "Malam Terakhir" karya Leila S. Chudori ini dapat dikatakan berkarakter kuat dan unik. Beberapa situasi konflik yang ada menyebabkan respons tokoh utama muncul dengan mekanisme pertahanan diri yang berbeda. Dari perspektif psikoanalisis, mekanisme pertahanan menengahi antara individu, keinginan, kebutuhan, dan pengaruh di satu sisi, dan keduanya terinternalisasi hubungan objek dan realitas eksternal pada lainnya. Melalui konstelasi afektif dan fungsi kognitif, mekanisme pertahanan membantu menyelesaikan konflik, baik yang dipicu oleh stressor internal maupun eksternal (Northoff, Bempohl, Schoeneich, & Boecker, 2007). Manusia secara naluri dapat mempertahankan posisi dirinya ketika menghadapi permasalahan atau merespons situasi yang mengakibatkan emosi negatif.

Teori mekanisme pertahanan diri yang paling populer dikemukakan oleh Sigmund Freud (1962). Freud memetakan pertahanan diri manusia secara psikologis menjadi dua bagian yakni 11 mekanisme pertahanan diri yang berorientasi kognitif (pemikiran dewasa) dan 1 mekanisme pertahanan diri berorientasi emosi (pemikiran tidak dewasa) dan 9 mekanisme pertahanan diri yang kehilangan batas. Adapun respons tokoh utama ketika menghadapi konflik mayoritas ditemukan di dalam antologi cerpen ini termasuk ke dalam bagian mekanisme pertahanan diri yang berorientasi kognitif (pemikiran dewasa). Berikut merupakan hasil temuan beserta kutipannya.

Represi

Mekanisme pertahanan diri yang sering muncul dari respons tokoh utama dalam cerpen ini adalah represi. Konsep dasar represi adalah memindahkan pikiran yang tidak dapat diterima oleh ego ke dalam bawah sadar, di mana mereka tidak dapat diakses dengan mudah (Freud, 1962). Hanya saja, konsep represi ini seringkali disamakan

dengan konsep penyangkalan (mekanisme berorientasi emosi). Perbedaan antara penyangkalan dan represi terkadang kabur dan sulit untuk dilakukan dengan mengartikulusikannya menggunakan cara-cara yang bermakna (Cramer, 1991). Secara sederhana, represi ini adalah sebuah bentuk pemindahan memori atau emosi negatif yang tidak menyenangkan ke dalam alam bawah sadar. Namun, hal ini justru berimbas terhadap kehidupan sehari-hari manusia selanjutnya. Berbeda dengan penyangkalan yang biasanya hanya berupa respons spontan dan tidak berkelanjutan.

Represi tokoh utama seorang gadis dalam cerpen *Paris, Juni 1998* muncul ketika ia sudah tidak bisa menahan lagi emosi negatifnya akan kebisingan di tempat tinggalnya. Gadis itu sudah merasa muak dan terus menahan diri dengan situasi tersebut.

“Ia kembali dengan harapan menemukan area kamarnya bebas dari suara bising.” (Chudori, 2009, hlm. 8)

“Dengan perasaan setengah putus asa, gadis itu perlahan mendekati kamarnya.” (Chudori, 2009, hlm. 11)

Hamdani sebagai tokoh utama dalam cerpen *Sehelai Pakaian Hitam* juga melakukan represi sebagai pertahanan diri. Dia yang diceritakan sering menyampaikan ayat-ayat kitab suci ternyata tersadarkan dengan perkataan tokoh lain. Hamdani disadarkan tokoh lain tentang kehidupannya yang berbanding terbalik dengan penyampaian aturan agama olehnya di hadapan publik. Dengan begitu, dia merasa sebagai seorang pengecut dan manusia yang tak layak.

“Tidak... Kau benar. Aku lemah. Pengecut.” (Chudori, 2009, hlm. 56)

Ilona adalah seorang perempuan yang menjadi tokoh utama dalam cerpen *Ilona*. Dia menghadapi konflik batin ketika tanpa sengaja mendengar orang tuanya bertengkar dari dalam kamar tidur. Konflik ini yang kemudian berdampak pada kepribadian Ilona hingga penghujung cerita. Represi muncul ketika ia merespons situasi tersebut.

“Jari-jarinya bergetar di atas tombol pintu. Tiba-tiba saja ia merasa tak ingin mengetahui apa yang terjadi di balik pintu itu.” (Chudori, 2009, hlm. 89)

Adinda tokoh utama dalam cerpen *Air Suci Sita* seringkali mendapati dirinya dalam emosi

kemarahan. Dia merasa marah karena menghadapi situasi yang rumit dengan pasangannya. Represi muncul untuk memendam rasa marah tersebut.

“Dia terus berdiri di bawah pancuran sambil memejamkan mata. Ada kobaran api yang ingin diredamnya; yang ingin dimatikan oleh kucuran air.” (Chudori, 2009, hlm. 41)

Represi merupakan salah satu temuan awal Freud tentang teori mekanisme pertahanan diri manusia. Represi membentuk landasan di mana semua mekanisme pertahanan lainnya didasarkan (Davidson & MacGregor, 1998). Mekanisme ini akan muncul tanpa disadari manusia seketika ketika menghadapi situasi konflik.

Rasionalisasi

Manusia dengan pemikiran yang matang akan lebih mengedepankan pengetahuan dan kelogisan perilakunya ketika merespons situasi konflik. Rasionalisasi bisa muncul sebelum atau sesudah tindakan emosional terjadi. Rasionalisasi adalah penanganan emosional dengan menciptakan pemikiran logis yang diterima secara sosial atau alasan untuk membenarkan tindakan emosional yang tidak disadari (Freud, 1962). Beberapa tokoh utama di dalam antologi cerpen ini mencerminkan tindakan rasionalisasi atas permasalahan yang dihadapinya.

Tokoh utama Aku dalam cerpen *Untuk Bapak* menghadapi situasi di mana ayahnya pergi dari keluarganya tanpa alasan. Setelah beberapa waktu berselang, ternyata ayahnya menjadi bagian dari sebuah kasus besar yang membuat tokoh Aku menjadi saksi di persidangan. Tokoh ini akhirnya berpuas diri setelah melampiaskan emosi negatifnya dengan penerimaan dan rasionalisasi situasi tersebut.

“Aku memutuskan untuk sabar, mengikuti semua jalan, seolah ini semua memang harus kulalui.” (Chudori, 2009, hlm. 69)

Reaksi Formasi

Respons manusia ketika menghadapi kenyataan yang begitu rumit bergantung terhadap cara berpikir dan kedewasaan emosionalnya. Ada sebuah mekanisme yang menyebabkan manusia dapat bertindak atau berpikir bertentangan dengan situasi konflik. Reaksi formasi adalah bentuk konversi dari perasaan tidak nyaman menjadi kebalikannya (Freud, 1962). Ini merupakan bentuk mekanisme yang paling umum bagi manusia supaya merasa aman. Sifat mekanisme pertahanan bagi manusia adalah pandangan diri yang tidak

diinginkan (Baumeister, Dale, & Sommer, 1998). Penolakan pandangan diri ini ditunjukkan untuk menghadirkan rasa aman terhadap situasi konflik.

Tami adalah tokoh utama dalam cerpen *Keats* yang selalu dihinggapi rasa amarah karena keluarganya tidak setuju dengan kisah cintanya. Rekasi formasi muncul ketika Tami merespons situasi konflik tersebut. Tami mengibaratkan keluarganya adalah elang yang buas.

“Akan saya tunjukkan padamu, juga pada sekumpulan elang yang menggerogoti kemerdekaan saya, bahwa saya bisa mencegat perginya kebahagiaan.” (Chudori, 2009, hlm. 80)

Papa sebagai tokoh utama dalam cerpen *Malam Terakhir* menyatakan sebuah mekanisme reaksi formasi dalam dialognya. Dia menjelaskan adanya sebuah pertentangan akan pandangan diri orang-orang dengan kebudayaan barat.

“Mereka hanya bisa menggombal tentang urusan dalam negeri orang, sementara mereka sendiri adalah pembunuh berdarah dingin sepanjang zaman.” (Chudori, 2009, hlm. 112)

Aku sebagai tokoh utama dalam cerpen *Sepasang Mata Menatap Rain* tidak sengaja melihat foto yang begitu menyedihkan di majalah kepada anaknya. Anaknya pun dengan memaksa ingin melihat foto tersebut walaupun menggambarkan situasi ekstrim. Reaksi formasi terlihat dari Aku yang mengalah memperlihatkan foto itu kepada anaknya yang menjadi awal konflik cerita.

“Aku menghela nafas, pasrah. Aku akhirnya memberikan majalah itu, meski sangat tidak ikhlas.” (Chudori, 2009, hlm. 96)

Penyangkalan

Penyangkalan merupakan salah satu bentuk mekanisme yang termasuk ke dalam

mekanisme pertahanan diri yang di luar batas. Penyangkalan adalah kegagalan mengenali implikasi atau konsekuensi yang jelas dari pikiran, tindakan atau situasi (Freud, 1962). Penyangkalan sering disertai dengan kemunculan mekanisme pertahanan diri yang lain (Ewen, 2010). Dengan begitu, penyangkalan dapat muncul sebagai kelanjutan atau bersamaan dengan mekanisme yang berbeda.

Ibu Adila dalam cerpen *Adila* menunjukkan mekanisme penyangkalan atas kematian anaknya bernama Adila. Dia berupaya untuk menyalurkan amarahnya secara langsung karena perilaku Adila sebelum meninggal. Di dalam konteks ini, Ibu Adila menyangkal kematian anaknya dengan respons histeris.

“Bagaimana kau bisa berani-beraninya menyentuh benda-benda mahal itu, Dila? Dilaaaa? Dilaaa???! Ibunya mengguncang-guncang bahu Dila dengan histeris.” (Chudori, 2009, hlm. 38)

Coping Stress Tokoh Utama Pasca Konflik

Ada beberapa perubahan signifikan pada psikologis tokoh utama pasca situasi konflik setelah mereka merespons dengan mekanisme pertahanan diri yang telah dijelaskan di atas. *Coping* dipengaruhi oleh keadaan pribadi dan sosial dan cara-cara coping tersebut mengandung ketiga unsur emosional, perilaku, dan kognitif (Cooper & Quick, 2017). *Coping stress* yang ada direfleksikan pada diri tokoh utama tentu dipengaruhi konteks sosial dalam karya sastra berupa cerpen itu sendiri. Lazarus & Folkman (1984) membagi dua strategi *coping stress* yakni strategi yang berfokus pada masalah (*planful problem solving, confrontative coping*, dan *seeking social support*) dan strategi yang berfokus pada emosi (*positive reappraisal, accepting responsibility, self controlling, distancing*, dan *escape avoidance*). Peneliti memetakan strategi tokoh utama dalam antologi ini dalam mengatasi stres pasca konflik dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Strategi *Coping stress* Tokoh Utama dalam Antologi Cerpen “Malam Terakhir” karya Leila S. Chudori

Strategi <i>Coping stress</i>	Judul Cerpen	Tokoh Utama	Situasi Pasca Konflik
<i>Planful Problem Solving</i>	Keats	Tami	Menghadapi konflik dengan keluarga tentang pernikahan.
<i>Confrontative Coping</i>	Ilona	Ilona	Tetap melahirkan dan membesarkan anak tanpa ikatan pernikahan.

<i>Seeking Social Support</i>	Malam Terakhir	Papa	Meminta anaknya untuk ikut serta melihat pertunjukan eksekusi tersangka kasus pembakaran.
<i>Positive Reappraisal</i>	Untuk Bapak	Aku	Menerima kenyataan dan mengambil hikmah atas kematian ayahnya.
<i>Self Controlling</i>	Air Suci Sita	Adinda	Meredam rasa panas karena amarah dengan terus berada di bawah pancuran air.
<i>Self Controlling</i>	Sepasang Mata Menatap Rain	Aku	Menahan diri dan menuruti keinginan anaknya untuk mencari anak jalanan yang mirip seperti anak kecil dalam foto di majalah.
<i>Distancing</i>	Paris, Juni 1998	Gadis	Menjauhi situasi aneh yang dia temukan di kamar sebelahnya.
<i>Escape Avoidance</i>	Sehelai Pakaian Hitam	Hamdani	Terjerat dalam kondisi depresi dan mengakhiri hidup.
<i>Escape Avoidance</i>	Adila	Ibu Adila	Tidak menerima kenyataan anaknya meninggal.

Dari temuan pada tabel di atas, dapat dilihat adanya strategi *coping stress* yang berbeda dari tiap tokoh utama dalam antologi cerpen ini. *Coping stress* yang ada pada diri tokoh utama tersebut memenuhi beberapa jenis strategi menurut Lazarus dan Folkman. Adapun strategi *coping stress* yang tidak ditemukan dalam diri tokoh utama pasca konflik adalah *accepting responsibility*. Peneliti tidak menemukan adanya unsur penyesuaian diri tokoh utama sesuai tanggung jawab moralnya dalam cerita.

Strategi *coping stress* tokoh utama yang sering muncul dengan persentase masing-masing 20% adalah *self controlling* dan *escape avoidance*. Pada cerpen *Air Suci Sita* misalnya, tokoh Adinda dapat melakukan pengendalian diri untuk tidak meluapkan amarahnya. Begitu juga tokoh Aku pada cerpen *Sepasang Mata Menatap Rain* yang akhirnya mengalah untuk menghindari konflik lebih besar. Strategi *escape avoidance* dilakukan Hamdani dalam cerpen *Sehelai Pakaian Hitam* dan Ibu Adila dalam cerpen *Adila*. Keduanya tidak menerima keadaan dan menghindar dari situasi yang dihadapi. Pada akhir cerita, Hamdani dan Ibu Adila ini tidak diceritakan dapat mengatasi konflik yang terjadi. Hamdani meninggal begitu saja dan Ibu Adila diliputi histeris dan trauma.

Pembahasan

Mekanisme pertahanan diri dapat muncul secara spontan atau setelah manusia merespons situasi konflik secara emosional. Terkadang, mekanisme pertahanan diri dapat terus muncul secara berkelanjutan dan saling berkaitan sesuai dengan kurun waktu manusia memproses emosi.

Ada emosi yang dapat reda dengan waktu cepat dan ada pula emosi yang terus menghantui manusia dalam waktu lama. Hal ini dapat menyebabkan munculnya stres baru pasca situasi konflik. Lazarus dan Folkman (1984) mengemukakan teori *coping stress* paling populer. *Coping* adalah proses kognitif dan perilaku dalam menguasai, menoleransi, atau mengurangi tuntutan internal dan eksternal (Lazarus & Folkman, 1984). Di sisi lain, *coping stress* atau mengatasi stres dapat berbeda pada setiap individu. *Coping stress* adalah sebuah proses yang terungkap dari waktu ke waktu, individu dapat mengubah penilaian awal mereka tentang seberapa stres suatu situasi yang mereka hadapi (Folkman, 2011). Dengan begitu, setiap manusia pada hakikatnya dapat menggunakan strategi *coping stress* yang berbeda-beda.

Terdapat dua strategi *coping stress* yang sering muncul dalam diri tokoh utama antologi cerpen ini pasca konflik yakni *self-controlling* dan *escape avoidance*. *Self-controlling* atau pengendalian diri dapat diartikan sebagai kemampuan atau proses individu dapat mengatasi sebuah tanggapan berlebihan yang mendukung tujuan sebuah konflik (Milyavskaya, Berkman, & De Ridder, 2019). Konsep *self-controlling* ini sebenarnya sudah muncul secara alamiah dalam diri manusia sebagaimana kemampuan manusia untuk berpikir. Hanya saja, ada beberapa orang yang mungkin bisa mengendalikan diri lebih baik ketika dalam situasi sulit. Begitu juga dengan tokoh dalam antologi cerpen ini. Sebagai contoh, Adinda dalam *Air Suci Sita* dan Aku dalam *Sepasang Mata Menatap Rain*. Kedua tokoh ini menggunakan

strategi *self controlling* karena telah beberapa kali menghadapi konflik berulang.

Self-controlling dapat muncul ketika manusia dapat mengatur proporsi dirinya sendiri dalam *self-regulatory phase*. Keberhasilan penggunaan *self-regulatory* yang dinamis dan adaptif, yang pada gilirannya dapat menghasilkan dampak kesejahteraan afektif yang lebih baik (Wenzel, Bürgler, Rowland, & Hennecke, 2023). Dengan begitu, mereka lebih leluasa untuk mengontrol diri dari dampak psikologis pasca konflik karena secara konstan dapat melakukan *self-regulatory*. Di sisi lain *self-controlling* berkontradiksi dengan *confrontative coping* yakni reaksi individu yang agresif dengan melakukan hal yang diluar norma berlaku. *Confrontative coping* merepresentasikan kegagalan manusia ketika melakukan *self-controlling* (Folkman & Lazarus, 1986). Hal ini dapat terjadi karena manusia memiliki ambang batas penerimaan emosi. Tokoh Adinda dan Aku yang menggunakan strategi ini masih bisa melakukan perilaku yang tidak berkontradiksi dengan norma yang ada. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa keduanya telah berhasil melakukan strategi *self-controlling*.

Strategi *coping stress* lainnya yakni *escape avoidance* dilakukan oleh tokoh Hamdani dalam cerita pendek *Sehelai Pakaian Hitam* dan Ibu Adila dalam cerita pendek *Adila*. Ketika menghadapi pemicu stres atau stressor, ada dua bentuk perilaku yang umum dilakukan manusia yakni upayaantisipasi stres untuk mengurangi atau menghilangkan pengalaman stres (*avoidance*) dan upaya untuk mengurangi atau menghilangkan stres saat menghadapi stressor (*escape*) (Haskell, Britton, & Servatius, 2020). Oleh karena itu, upaya ini tidak dimaksudkan untuk mengatasi penyebab masalah secara langsung, melainkan usaha orang yang putus asa untuk terus hidup di tengah situasi yang sulit (Balmores-Paulino, 2020). Keputusan Hamdani dan Ibu Adila tercermin dari situasi pasca konflik yang mereka alami. *Escape avoidance* dapat mengurangi kemungkinan komunikasi terbuka dengan pasangan atau orang dekat lainnya, walaupun komunikasi tersebut mungkin saling menguntungkan (Folkman & Lazarus, 1986). Hal ini tentu berimbas pada komunikasi selanjutnya dengan tokoh-tokoh yang lain pasca konflik dalam konteks kehidupan tokoh dalam cerita pendek. Tokoh Hamdani misalnya, ia tidak bisa mengutarakan respons lanjutan dari konflik dalam dirinya kepada tokoh utama yang lain.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan antologi cerita pendek karya Leila S. Chudori memiliki warna yang sangat beragam. Topik-topik utama yang dibahas dalam cerita pendeknya tidak saling berkaitan, tetapi dapat menggambarkan

situasi kehidupan tokoh utama yang dekat dengan kenyataan. Cerita pendek merupakan sarana yang sangat efektif bagi para penulis untuk menyampaikan pesan, karena cerita pendek dapat dibaca dan dipahami dengan cepat sambil tetap mengandung pesan yang dalam dan bermakna (Dewi dkk., 2023). Tema yang diusung dalam antologi cerita pendek ini pun sangat berwarna, sehingga pembaca dapat merasakan atmosfer dan pesan dari penulis dengan jangkauan yang luas. Sebagaimana sebuah teks bisa mengandung beberapa tema, maka penulis menyampaikan pesan atau tujuan penulisannya melalui tema tersebut (Irshad & Ahmed, 2015).

Lebih lanjut, temuan penelitian ini juga berkontribusi untuk mengungkap mekanisme pertahanan diri dan strategi *coping stress* tokoh utama yang menguatkan kita sebagai pembaca dalam mengambil langkah tepat ketika menghadapi situasi konflik. Hal ini sejalan dengan individu mengembangkan dimensi moral mereka dengan 'menuliskan' cerita moral mereka sendiri dan dengan mempelajari pelajaran dari cerita-cerita yang dibaca (Tappan & Brown, 1989). Dengan begitu, keunikan karya seorang Leila S. Chudori ini terlihat dalam dinamika tiap psikologis tokoh utamanya menghadapi konflik cerita.

PENUTUP

Karya sastra dapat menjadi sebuah wahana penggambaran kehidupan yang nyata. Leila S. Chudori menuangkan pemikiran cemerlangnya dalam 9 cerita pendek yang dihimpun pada satu antologi berjudul "Malam Terakhir". Temuan tentang mekanisme pertahanan diri pada tiap tokoh utama dalam cerita pendeknya sangat beragam. Leila dapat menggambarkan posisi manusia yang menghadapi situasi konflik berdasarkan cara tokoh utama merespons permasalahannya. Mekanisme pertahanan diri yang ditemukan dalam antologi ini adalah represi, rasionalisasi, reaksi formasi dan penyangkalan. Adapun strategi *coping stress* tokoh utama yang sering muncul adalah *self-controlling* dan *escape avoidance*. Leila S. Chudori menuliskan tiap alur cerita pendek yang menarik, sehingga karakter tokoh utama pada antologi cerpen ini memiliki aspek psikologis yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Balmores-Paulino, R. S. (2020). *Avoidance Coping Strategies* (V. Zeigler-Hill & T. K. Shackelford, Eds.). Cham: Springer International Publishing. Retrieved from https://doi.org/10.1007/978-3-319-24612-3_645
- Baumeister, R. F., Dale, K., & Sommer, K. L. (1998). Freudian Defense Mechanisms and Empirical Findings in Modern Social Psychology: Reaction

- Formation, Projection, Displacement, Undoing, Isolation, Sublimation, and Denial. *Journal of Personality*, 66(6), 1081–1124. <https://doi.org/10.1111/1467-6494.00043>
- Bennett, A., & Royle, N. (2023). *Bennett, A., & Royle, N. (2023). An introduction to literature, criticism and theory.* Taylor & Francis. Taylor & Francis.
- Cooper, C. L., & Quick, J. C. (2017). *The Handbook Of Stress And Health: A Guide To Research And Practice.* New Jersey: John Wiley & Sons.
- Cramer, P. (1991). The Concept of Defense Mechanism Development. In P. Cramer, *The Development of Defense Mechanisms* (pp. 15–35). New York, NY: Springer New York. https://doi.org/10.1007/978-1-4613-9025-1_2
- Cramer, P. (1998). Defensiveness and Defense Mechanisms. *Journal of Personality*, 66(6), 879–894. <https://doi.org/10.1111/1467-6494.00035>
- Davidson, K., & MacGregor, M. W. (1998). A Critical Appraisal of Self-Report Defense Mechanism Measures. *Journal of Personality*, 66(6), 965–992. <https://doi.org/10.1111/1467-6494.00039>
- Dewi, I. A. M. S., Malini, N. L. N. S., & Krisnawati. (2023). Feminism Depiction in “The Story of An Hour” By Kate Chopin’s Short Story. *Loquēla (Journal of Linguistics, Literature, and Education)*, 1(2), 64–81.
- Ewen, R. B. (2010). *An Introduction To Theories Of Personality* (7th ed). New York: Psychology Press.
- Folkman, S. (2011). *The Oxford Handbook Of Stress, Health, and Coping.* Oxford: Oxford University Press.
- Folkman, S., & Lazarus, R. S. (1986). Stress Processes and Depressive Symptomatology. *Journal of Abnormal Psychology*, 95(2), 107–113.
- Freud, S. (1962). *The Standard Edition Of The Complete Psychological Works Of Sigmund Freud.* (J. Strachey, Ed. Published 1984). London: Hogarth Press.
- Haskell, A. M., Britton, P. C., & Servatius, R. J. (2020). Toward an assessment of escape/avoidance coping in depression. *Behavioural Brain Research*, 381, 112363. <https://doi.org/10.1016/j.bbr.2019.112363>
- Irshad, A., & Ahmed, M. (2015). The Structural Analysis of “Take Pity”: A Short Story by Bernard Malamud. *European Journal of English Language, Linguistics and Literature*, 2(1), 26–31.
- Lazarus, R. S., & Folkman, S. (1984). *Stress, Appraisal, and Coping.* New York: McGraw-Hill, Inc.
- Milyavskaya, M., Berkman, E. T., & De Ridder, D. T. D. (2019). The Many Faces Of Self-Control: Tacit Assumptions And Recommendations To Deal With Them. *Motivation Science*, 5(1), 79–85. <https://doi.org/10.1037/mot0000108>
- Northoff, G., Bermpohl, F., Schoeneich, F., & Boeker, H. (2007). How Does Our Brain Constitute Defense Mechanisms? First-Person Neuroscience and Psychoanalysis. *Psychotherapy and Psychosomatics*, 76(3), 141–153. <https://doi.org/10.1159/000099841>
- Rahmatullah, H., Warisandani, J., Romdon, S., & Ismayani, M. (2018). Analisis Nilai Moral Kumpulan Cerpen “Malam Terakhir. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 217–226.
- Sari, D. P., Effendy, C., & Wartiningsih, A. (2019). Maskulinitas Tokoh Utama Dalam Kumpulan Cerita Pendek Nadira Karya Leila S. Chudori. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(2).
- Sinatrya, M., & Gharizah, M. (2022). Analisis Konflik Batin: Tinjauan Psikologi Dalam Antologi Cerpen Malam Terakhir Karya Leila S. Chudori Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. *Triangulasi: Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajaran*, 01(2), 1–10.
- Solihah, I. F., & Ahmadi, A. (2022). Mekanisme Pertahanan Ego Tokoh Utama dalam Kumcer Sambal & Ranjang Karya Tenni Purwanti (Tinjauan Psikoanalisis Sigmund Freud). *Bapala*, 9(2), 14–27.
- Sugiarti, & Andalas, E. F. (2018). *Perspektif Etik dalam Penelitian Sastra (Teori dan Penerapannya).* Malang: UMM Press.
- Tappan, M., & Brown, L. M. (1989). Stories Told and Lessons Learned: Toward a Narrative Approach to Moral Development and Moral Education. *Harvard Educational Review*, 59(2), 182–206.
- Teeuw, A. (2003). *Sastra dan Ilmu Sastra.* Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Wenzel, M., Bürgler, S., Rowland, Z., & Hennecke, M. (2023). Self-Control Dynamics in Daily Life: The Importance of Variability Between Self-Regulatory Strategies and Strategy Differentiation. *European Journal of Personality*, 37(1), 33–56. <https://doi.org/10.1177/08902070211043023>